

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini penyedia modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Pemberian kredit kepada masyarakat dilakukan melalui suatu perjanjian kredit antara pemberi dengan penerima kredit sehingga terjadi hubungan antara keduanya. Seringkali yang ditemui di lapangan perjanjian kredit dibuat oleh pihak kreditur atau dalam hal ini adalah pihak bank, sedangkan debitur hanya mempelajari dan memahami dengan baik. Namun demikian perjanjian kredit ini perlu mendapat perhatian khusus dari kedua belah pihak dikarenakan perjanjian kredit mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pemberian, pengelolaan, dan penatalaksanaan kredit tersebut dalam kesepakatan yang dilakukan antara debitur dengan kreditur, apabila kreditur mendatangi perjanjian kredit yang dianggap mengikat kedua belah pihak dan berlaku sebagai Undang-Undang bagi keduanya.

Menurut Afif dan Rekan (1996:11) Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat. Santoso (2000:59) mengemukakan bahwa BPR (Bank Perkreditan Rakyat) hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga

negara Indonesia berdasarkan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama di atas ketiganya.

Bank Perkreditan Rakyat didirikan memiliki berbagai manfaat untuk memberi kemudahan masyarakat untuk memperoleh modal usaha atau kebutuhan yang lainnya dengan persyaratan mudah dan bunga yang relatif ringan. Bank Perkreditan Rakyat juga berusaha meniadakan praktek renternir, dengan jalan meningkatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya. Pada umumnya masyarakat masih kurang memahami tata cara dan syarat pemberian kredit.

Menurut Astiko (1996: 5) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Kemudahan persyaratan peminjaman tersebut tidak menghilangkan kehati-hatian pengurus melalui karyawan bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, baik kepada anggota atau calon anggota. Hal ini yang harus diperhatikan bank dimana dalam memberikan pinjaman atau kredit bank harus memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit, untuk mencegah terjadinya kredit macet yang bisa mengganggu jalannya usaha perbankan. Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan dengan kata lain bahwa prosedur pemberian kredit mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bunga yang

ditetapkan, untuk itu pengurus bank harus menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga nasabah bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada nasabah yang memerlukannya, sehingga bank harus melakukan beberapa prosedur pemberian dengan baik. Agar mengurangi kendala yang biasanya dihadapi dalam pemberian kredit seperti kredit macet dan kemungkinan terdapat kendala-kendala yang lain.

Prosedur sangat penting dalam Bank Perkreditan Rakyat untuk pemberian kredit tetapi tidak kalah pentingnya dengan sistem di dalam Bank Perkreditan Rakyat dalam hal pemberian kredit. Menurut Lani Sidharta (1995: 9) Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama. Sistem memiliki tujuan salah satunya untuk menyediakan informasi bagi pengolahan suatu kegiatan usaha, maka dari itu tanpa adanya sistem yang baik prosedur prosedur pemberian kredit pada Bank Perkreditan juga tidak akan berjalan dengan baik, karena dengan adanya suatu sistem pihak koperasi yang menangani kredit akan dapat memahami fungsi dan tugasnya dengan baik dan dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan karena informasi yang diperoleh jelas dan akurat, agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan.

Berdasarkan uraian diatas, betapa pentingnya untuk menerapkan sistem dan prosedur untuk menganalisis persyaratan atau kebijakan pemberian kredit yang baik agar tidak terjadinya kendala-kendala yang tidak di inginkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR SUMBER ARTHA WARU AGUNG (SAWA)”**

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Sumber Artha Waru Agung (SAWA)
2. Mengevaluasi dan memberikan masukan terkait sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Sumber Artha Waru Agung (SAWA)

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Tugas akhir ini adalah suatu kesempatan yang dapat digunakan oleh penulis untuk menerapkan teori-teori yang diterima pada waktu menempuh program studi mata kuliah serta menambah informasi dan pengetahuan tentang sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sumber

Artha Waru Agung. Tugas akhir ini juga untuk memenuhi syarat kelulusan Program Diploma III.

2. Bagi masyarakat dan pihak lain

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat tentang pengadaan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Sumber Artha Waru Agung
- b. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun perorangan yang ingin mengetahui tentang mekanisme pemberian kredit pada PT. BPR Sumber Artha Waru Agung

3. Bagi STIESIA

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat memahami dan mempraktikkan teori-teori yang telah diberikan pada saat kegiatan perkuliahan. Menjadi pertimbangan dan evaluasi atas prestasi STIESIA dalam menciptakan lulusan-lulusan yang terampil, profesional, jujur, dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.

4. Bagi PT. BPR Sumber Artha Waru Agung

Memberikan saran serta masukan yang berguna bagi PT. BPR Sumber Artha Waru Agung dalam menjalankan sistem dan prosedur pemberian kredit.

1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir

Agar penelitian tidak melebar dan mengarah pada hasil yang jelas, maka peneliti hanya menfokuskan pada sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Sumber Artha Waru Agung.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Didalam pengumpulan data ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Studi Lapang

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari PT. BPR Sumber Artha Waru Agung. Penulis melakukan riset pada bank yang dituju. Data yang diperoleh dengan cara :

A. Dokumentasi

Mengamati, melihat dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada dalam perusahaan, baik berupa tulisan, gambar, maupun keterangan lainnya.

Dokumen yang dibutuhkan dalam Proses Studi Lapang :

- a) Sejarah, visi dan misi PT. BPR “Sumber Artha Waru Agung”
- b) Unit bisnis dan lokasi PT. BPR “Sumber Artha Waru Agung”
- c) Struktur Organisasi perusahaan (seluruh divisi dan uraian tugas)
- d) Prosedur permohonan kredit
- e) Dokumen permohonan kredit

f) Prosedur pemberian kredit

g) Data-data yang terkait tentang masalah yang diteliti

B. Observasi

Diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sistem dan prosedur dalam pemberian kredit pada PT. BPR Sumber Artha Waru Agung.

C. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada pihak PT. BPR Sumber Artha Waru Agung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang erat kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas.

